

BAB III **METODE PENELITIAN**

A. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian adalah SMA Kolese De Britto. SMA Kolese De Britto adalah sekolah yang menurut laporan harian kedaulatan rakyat 20 januari 2014 mendapat predikat sebagai sekolah yang mewakili DIY untuk maju dalam lomba perpustakaan sekolah tingkat nasional. Dalam laporan disebutkan pengelola sekolah melayani pengguna perpustakaan hingga malam untuk memberi manfaat kepada siswa sekolah yang ngekost. Atas dasar di atas maka peneliti mengambil lokasi ini untuk dijadikan tempat penelitian. Selain itu peneliti adalah orang asing dalam komunitas SMA kolese De Britto sehingga ini diharapkan peneliti benar-benar bisa menempatkan sebagai peneliti (Bogani dalam Muhamir Ahmad, 2004: 134)

B. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih 3 bulan, 14 Agustus 2015 – 7 November 2015. Karena tidak ada perbedaan antara data yang dilaporkan peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian (Sugiyono, 2009 : 219). Waktu tiga bulan sudah cukup untuk mengumpulkan data kegiatan sekolah terutama yang berkaitan dengan pemanfaatan perpustakaan dan dampak yang ditimbulkan bagi perkembangan budaya sekolah. Pengambilan data dilakukan saat sekolah melaksanakan KBM. Harapannya ini bisa memberi gambaran kegiatan di sekolah secara keseluruhan selama satu tahun.

C. Pendekatan penelitian

Dalam kegiatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menggunakan pendekatan deskriptif peneliti dapat memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara keseluruhan dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah Moleong Lexy (2008 :6)

Dengan metode ini peneliti menggambarkan budaya sekolah di SMA Kolese De Britto. Tentang bagaimana interaksi yang terjadi di sekolah itu dan pembicaraan mereka dipengaruhi oleh apa yang terjadi di perpustakaan. Hal yang mendorong melakukan kegiatan sehari-hari di sekolah apakah ada warna-warna yang berasal dari ruang perpustakaan.

D. Subjek penelitian

1. Jajaran Direksi

Jajaran direksi sebagai subjek penelitian, karena jajaran direksi adalah pemegang kebijakan yang cukup berperan penting atas nasib perpustakaan di SMA Kolese De Britto. Dalam struktur keluarga besar kolese de britto, jajaran direksi adalah pelaksana karya kerasulan Serikat Jesus yang mewujud sebagai komunitas pendidikan. Fungsi direksi adalah merencanakan melaksanakan dan mengevaluasi program yang telah ditetapkan dan disetujui oleh pengurus yayasan.

Melihat posisi direksi dalam struktur yang demikian. Peneliti menggali data dari beliau seputar kebijakan yang diproduksi. Karena kebijakan bagian dari norma. Aturan merupakan perwujudan dari sebuah budaya, karena di dalamnya terdapat sesuatu yang dianggap penting, atau biasa disebut nilai. Selain itu kebijakan adalah perangkat aturan yang dijadikan patokan dalam melakukan aktifitas. Sering juga kebijakan disebut dengan program. Maka dari itu saya ambil direksi sebagai informan untuk menggali kebijakan apa saja yang diproduksi oleh komunitas ini akan membantu memahami budaya Kolese De Britto.

2. Pengelola Perpustakaan

Pengelola perpustakaan, dari pengelola peneliti berharap mendapat gambaran beliau mengelola perpustakaan. Pertama sekali saya akan menanyakan ulang kebijakan kepala sekolah terhadap perpustakaan. Yang kedua seberapa besar kepala sekolah berpengaruh dalam pengelolaan perpustakaan, termasuk keterlibatan kepala sekolah dalam penataan interior perpustakaan. Kemudian mengamati interaksi pengelola dengan pengguna jasa perpustakaan.

Perpustakaan merupakan bagian penting sebagai artefak sekolah. Sesuai fungsinya perpustakaan sebagai pendukung kegiatan warga sekolah dalam mencapai visi misi sebuah komunitas pendidikan. Fungsi perpustakaan itu nyata, sehingga banyak sekali

peran yang bisa diambil perpustakaan dalam mewarnai budaya yang berkembang disekolah.

Pustakawan adalah pelaksana yang cukup berpengaruh bagi peforma perpustakaan. Mulai dari mendesain interior ruangan perpustakaan, sampai filosofi pelayanan mereka terhadap pengunjung. Seberapa sering dilakukan penyegaran penataan ruangan, update koleksi buku, teknis peminjaman buku, tata tertib selama pengunjung ada didalam perpustakaan, dan yang terakhir program-program penunjang agar perpustakaan semakin maksimal menjalankan fungsinya.

3. Warga Sekolah

Yang terakhir adalah warga sekolah, sebagai pihak yang mendapatkan imbas dari perilaku kedua pihak diatas, siswa, guru, karyawan yang lain. Dalam kajian budaya sekolah setiap orang memiliki kekuatan yang menentukan nilai apa yang menjadi acuan umum masyarakat sekolah.

1) Guru

Guru adalah pengajar, berinteraksi rata-rata selama tujuh jam setiap harinya. Pagi sekali 15 menit harus datang lebih dahulu dibandingkan siswa kolese, pulang 15 menit lebih lambat dibanding dengan siswa kolese. Interaksi guru dan siswa tidak selamanya di kelas namun bisa ditemukan di perpustakaan, halaman parkir, perpustakaan, ruang guru dan kantin.

Intensitas tatap muka yang banyak antara guru dan siswa, populasi mereka cukup banyak bila dibandingkan dengan unsur-unsur sekolah yang lain, guru dipandang sebagai pihak yang paling berpengaruh terhadap nilai-nilai yang berkembang dalam diri siswa.

2) Siswa

Siswa adalah objek sekaligus subjek pengembangan budaya sekolah. Secara tertulis siswa adalah target visi misi sekolah, seolah-olah siswa adalah kertas putih yang siap di beri warna sesuai warna visi misi. Siswa ketika masuk sekolah membawa nilai yang melekat sebelumnya, sehingga nilai itu cukup mempengaruhi budaya yang berkembang di sekolah.

E. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang peneliti gunakan untuk memperoleh informasi valid dan relevan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer

Peneliti menggunakan wawancara kepada subjek penelitian tersebut diatas. Data ini berupa teks hasil wawancara dan diperoleh melalui wawancara dengan informan yang sedang dijadikan sampel penelitian. Data dapat direkam dan dicatat oleh peneliti Sarwono, (2006 :210). Namun selain wawancara peneliti juga menggunakan observasi sebagai sumber data primer. Karena observasi sangat

penting terutama dalam rangka mengkomunikasikan ulang hasil wawancara kepada kejadian lapangan.

2. Sumber data sekunder

Peneliti menggunakan data yang sudah tersedia, biasanya hasil kajian penelitian sebelumnya yang membahas tema yang sama. Peneliti mencari data sekunder dengan cara membaca, melihat mendengar karena Sarwono, (2006 :210) menjelaskan data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh dengan cara melihat membaca dan mendengar. Peneliti melakukan pencarian pustaka berupa karya tulis dengan tema yang sama. Dengan demikian bisa menjadi pembanding atau memperkaya khasanah peneliti tentang perpustakaan dan pengembangan budaya sekolah.

Selain itu peneliti juga membaca beberapa buku dari para akademisi. Untuk mendapat pemahaman seputar perpustakaan dan budaya sekolah. Peneliti juga memanfaatkan berita media online dan cetak sebagai sumber informasi kekinian seputar perpustakaan dan kebudayaan sekolah.

F. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data Sugiyono, (2012:224) dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data :

1. Observasi

Peneliti menggunakan teknik observasi, yaitu pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi melibatkan dua komponen, yaitu si pelaku observasi dan objek observasi. dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non partisipan dimana peneliti hanya mengamati secara langsung keadaan objek, tetapi peneliti tidak ikut aktivitas objek penelitian

2. Wawancara

Moleong (2011:186) menjelaskan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara secara umum terbagi menjadi dua, yaitu: wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur memiliki arti bahwa yang wawancara yang dilakukan dimana pewawancara telah menetapkan sendiri masalah-masalah yang akan diajukan sebagai pertanyaan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang memiliki ciri kurang diinteruktif dan arbiter. Wawancara tersebut digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal Moleong, (2011:190)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara secara terstruktur. Maka sebelum melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang nantinya akan diajukan

kepada informan. Namun pada pelaksanaannya nanti akan disesuaikan dengan keadaan informan.

3. Dokumentasi

Peneliti juga akan menggunakan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini. Seperti buku apa saja yang banyak digemari di perpustakaan. Daftar hadir pengunjung, apakah pengunjung datang diwaktu-waktu istirahat atau saat jam pelajaran. Hal ini senada dengan penjelasan tentang teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen (Sarwono, 2006). Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumentasi pendukung data-data penelitian yang dibutuhkan

4. Studi pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan mencari referensi yang sesuai dengan topik atau tema yang diteliti. Studi pustaka ini digunakan untuk menunjang kelengkapan data dalam penelitian dengan menggunakan sumber-sumber dari kepustakaan yang relevan.

G. Instrumen penelitian

Instrumen pada penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*). Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif dapat dikatakan cukup rumit karena selain sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, menganalisis, penafsir data, peneliti tentu juga sebagai pelapor hasil penelitiannya tersebut (Moleong, 2011 : 168). Instrumen

sendiri menurut Arikunto, (2002:126) ialah alat pada waktu peneliti menggunakan suatu metode. Karena dalam penelitian ini dalam pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi, maka instrumen yang dibutuhkan antara lain yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara, aplikasi rekam suara *handphone*, kamera serta alat tulis.

H. Teknik sampling

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* untuk pengambilan sampel dengan tujuan menjaring sebanyak mungkin informasi dari berbagai sumber dan bangunannya Moleong, (2011: 224). Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah warga masyarakat sekolah kolese de britto.

I. Validitas data

Data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian (Sugiyono, 2009:219). Dalam pengalaman empiris (Sarwono, 2006), penelitian kualitatif terdiri lima langkah dalam melakukan validitas :

1. Memperluas harapan-harapan awal: pelajari catatan pribadi yang dibuat sejak awal penelitian dilakukan sehingga memunculkan gagasan bagaimana data-data yang sudah dikumpulkan tersebut mendorong kita menciptakan asumsi-umsi awal. Dengan kata lain dari mana munculnya asumsi-umsi awal yang sudah dirumuskan berasal?

Apakah sudah ada kesesuaian antara asumsi yang dibuat dengan data-data yang sudah dikumpulkan.

2. Memfokuskan dengan cara melihat sumber data lain : peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data dan perbandingan dengan literatur lain secara luas.
3. Membuat kutipan ekstensif yang berasal dari catatan lapangan dan hasil wawancara, serta data arsip dan rekam video
4. Menggunakan data penelitian lainnya sebagai sumber pengecekan: dan melibatkan banyak peneliti dalam mengkaji masalah yang sedang diteliti atau dengan menggunakan sumber verifikasi lain
5. Melakukan pengecekan dengan meminta anggota peneliti untuk memeriksa hasil penelitian kita dengan melakukan *review* mulai masalah data teknik analisis dan hasilnya.

Peneliti menggunakan langkah-langkah yang dijelaskan Sarwono, kecuali untuk point 4 dan 5. Karena penelitian tugas akhir ini bersifat individu maka peneliti akan mengganti peran anggota peneliti dengan meminta bantuan teman sejawat. Ringkasnya peneliti menggunakan triangulasi sumber data dalam proses validasi.

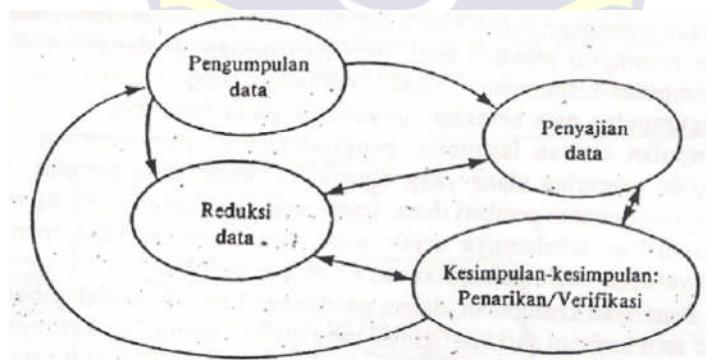
J. Teknik analisis data

Peneliti melakukan analisis data seperti yang diterangkan Miles dan Huberman dalam buku yang diterjemahkan oleh Tjetjep Rohindi Rohidi kemudian diringkas oleh (Ridvia Lisa Dkk, 2010). Secara umum Miles dan Huberman membuat gambaran bahwa analisis terdiri dan tiga alur

kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi.

1. *Reduksi Data*, Peneliti melakukan pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dilakukan terus-menerus penelitian kualitatif berlangsung. Mulai awal membuat proposal, terjun kelapangan ketika ambil data, sampai penulisan laporan.
2. *Penyajian Data*, pada tahapan ini peneliti mencoba menyajikan hasil observasi kedalam sebuah tabel. Peneliti juga melihat jadwal kegiatan Kegiatan Belajar Mengajar sekolah melalui table. Selain itu juga mencoba menyajikan data melalui deskripsi dan penomoran agar lebih sistematis dan mudah dipahami.
3. *Menarik Kesimpulan/ Verifikasi*, Peneliti sejak permulaan pengumpulan data juga mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Peneliti tetap terbuka terhadap munculnya kesimpulan baru, sampai yakin mendapatkan kesimpulan final.

Berikut bagan alur yang dilalui peneliti dalam menyusun tulisan ini



Bagan 2 : Alur & Komponen – komponen analisis data